

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA
DI SMP NEGERI 2 PADANG**



Rini Nofita

**PRORAM PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Mei 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

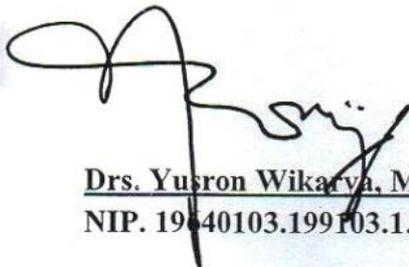
PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP NEGERI 2 PADANG

Rini Nofita

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rini Nofita untuk persyaratan wisuda periode Mei 2017 dan telah diperiksa / disetujui kedua pembimbing

Padang, 7 April 2017

Dosen Pembimbing I



Drs. Yusron Wikarva, M.Pd
NIP. 19440103.199103.1.005

Dosen Pembimbing II



Yofita Sandra, S.Pd. M.Pd
NIP. 19790712.200501.2.004

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang diajarkan dengan pendekatan saintifik berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui pendekatan konvensional di SMP Negeri 2 Padang. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,242$ dan $t_{tabel} = 1,669$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 2 Padang.

Abstract

This research was aimed to determine the effect of using a scientific approach to the learning outcomes of students in fine arts at SMP Negeri 2 Padang. This type of research is quasi-experimental with *pretest-posttest control group design*. The results showed that the class is taught by scientific approach to the learning outcomes different from whom were taught by who are taught the conventional approach in SMP Negeri 2 Padang. Based on the hypothesis test carried out that the value of $t_{value} = 2,242$ and $t_{table} = 1,669$ at the level of $\alpha = 0,05$. This means that $t_{value} > t_{table}$. It was concluded that the use of the scientific approach has positive influence on improving student learning outcomes in learning art in SMP Negeri 2 Padang.

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA
DI SMP NEGERI 2 PADANG**

Rini Nofita¹, Yusron Wikarya², Yofita Sandra³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: rininofita2@gmail.com

Abstract

This research was aimed to determine the effect of using a scientific approach to the learning outcomes of students in fine arts at SMP Negeri 2 Padang. This type of research is quasi-experimental with *pretest-posttest control group design*. The results showed that the class is taught by scientific approach to the learning outcomes different from whom were though by who are taught the conventional approach in SMP Negeri 2 Padang. Based on the hypothesis test carried out that the value of $t_{\text{value}} = 2,242$ and $t_{\text{table}} = 1,669$ at the level of $\alpha = 0,05$. This means that $t_{\text{value}} > t_{\text{table}}$. It was concluded that the use of the scientific approach has positive influence on improving student learning outcomes in learning art in SMP Negeri 2 Padang.

Kata kunci : Scientific Approaches, and Student Learning Outcomes.

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan dapat mempengaruhi strategi pemilihan teknik penyajian pendidikan yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan (Suryosubroto, 2010:17). Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan banyak tantangan yang dihadapi oleh pemerintah. Salah satu yang ditempuh oleh

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Mei 2017.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

pemerintah yaitu penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan sebagai pengembangan terbaru dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam keseluruhan proses pendidikan.

Tujuan dari kurikulum 2013 untuk meningkatkan rasa ingintahu siswa dan mendorong siswa untuk lebih aktif. Siswa dituntut untuk menjadi subjek yang mencari pengetahuan sendiri, tidak lagi menjadi objek yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Proses pembelajaran kurikulum 2013 meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padang, pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya pada pokok bahasan seni rupa. Penulis memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, masih banyak yang keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung. Saat pelajaran berlangsung, guru meminta siswa untuk mengeluarkan pendapat, namun tidak ada siswa yang bisa mengeluarkan pendapatnya, mereka hanya diam dan menerima saja, bahkan tidak mengetahui apa yang diajarkan oleh guru serta tidak ada keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan, ide dan memberikan pertanyaan dalam belajar. Penulis juga mengamati siswa terlihat sulit untuk memahami pelajaran. Saat diberikan soal latihan dan ulangan

banyak dari mereka yang tidak tuntas meskipun pada taraf soal yang lebih mudah. Hal ini, menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Observasi yang penulis lakukan yaitu pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Padang. Siswa kelas VIII menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran seni rupa semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah yang Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata
1	VIII.1	36	80	20	73.66
2	VIII.2	36	80	24	72.05
3	VIII.3	35	80	19	74.68
4	VIII.4	36	80	16	75.05
5	VIII.5	36	80	17	74.83
6	VIII.6	36	80	18	73.55
7	VIII.7	36	80	21	73.82
8	VIII.8	36	80	22	72.55

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Padang, 2016

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil belajar siswa masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Padang yaitu ≥ 80 . Hal ini terlihat sulit bagi siswa dalam mencapai batas KKM tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional, kemudian siswa diberi tugas berdasarkan langkah-

langkah atau instruksi yang ada dalam buku. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk mempersiapkan dan merancang metode pembelajaran yang baik agar siswa mudah mengerti dan mudah memahami pelajaran yang diajarkan dan agar siswa lebih tertarik untuk belajar serta lebih aktif dalam mengeluarkan ide-ide yang kreatif dalam belajar dan siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya agar siswa lebih aktif dalam belajar yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan saintifik diduga lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, karena siswa tidak hanya menerima pelajaran dari guru saja, namun juga bisa belajar sendiri dan menemukan ide sendiri, disini anak didik diajarkan agar lebih aktif lagi. Pendekatan saintifik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan konsep ataupun prinsip yang tidak diketahui sebelumnya. Pendekatan saintifik ini mendorong siswa agar lebih aktif, guru juga perlu mengembangkan pola pikir siswa dengan menggali ide-ide kreatif dengan menunjang kegiatan pembelajaran. Saat ini, informasi bisa berasal dari mana saja baik itu dari

sosial media, surat kabar, artikel, koran dan sebagainya, siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari materi dan sumber pelajaran. Pendekatan saintifik digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Daryanto, (2014:51) menyebutkan bahwa:

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Fadlillah (2014:175) mengemukakan, pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh siswa dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2014:53) bahwa, karakteristik pembelajaran saintifik adalah berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan dapat mengembangkan karakter siswa.

Kurniasih (2014:33) memaparkan, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: (a) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (b) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c)

terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperoleh hasil belajar yang tinggi, (e) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah dan (f) untuk mengembangkan karakter siswa.

Pendekatan pembelajaran saintifik yaitu berkaitan dengan kurikulum 2013, yang mana siswa diharapkan dapat lebih aktif dan mandiri, tidak hanya menerima pelajaran dari guru saja, namun juga bisa belajar sendiri dan menemukan ide sendiri, disini anak diajarkan agar lebih aktif lagi. Pendekatan saintifik ini meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengklasifikasikan (menyimpulkan) sendiri pelajaran tersebut. Menurut Daryanto (2014:53) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) Berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan sains atau ilmiah dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini eksperimen semu (*Quasy Experiment*). Sugiyono (2011:114) mengatakan “*Quasi Eksperimen* adalah mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Penelitian *Quasi Eksperimen* digunakan karena tidak perlu dibentuk kelas baru untuk mengadakan eksperimen, dan cukup

menggunakan kelas yang sudah ada sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2012:98), “Penelitian eksperimen semu bertujuan memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan”. Tujuan eksperimen semu ialah memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan terhadap seluruh variabel yang relevan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Padang yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2016/2017, sebanyak 847 orang siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Menurut Arikunto (2010:183) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *simple random sampling* menurut Arikunto (2010:177) adalah teknik penentuan sampel dengan memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada semua anggota populasi yang akan dijadikan sampel.

Pengambilan sampel pada tahap pertama yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan ketentuan siswa yang sedang mengikuti

pembelajaran seni rupa yang sedang berjalan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak. Kelas tersebut akan diundi, berdasarkan hasil undian, maka kelas yang dijadikan sebagai kelas sampel dalam penelitian adalah kelas VIII.8 dan kelas VIII.7.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa hasil tes *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran seni rupa yang menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional. Teknik analisis data yaitu menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS V. 16.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Pembuatan soal berdasarkan pada materi seni rupa yang akan diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian soal tersebut akan dibagikan kepada siswa yang menjadi kelas sampel. Sebagai bentuk pengukuran kemampuan siswa terhadap materi pelajaran.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Data

Deskripsi data angka mengenai pengaruh hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang menggunakan pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Padang dapat diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi tes pengetahuan awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Skor <i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	30	-	-	1	2.8
2	40	-	-	1	2.8
3	45	4	11.1	2	5.6
4	50	7	19.4	5	13.9
5	55	5	13.9	6	16.7
6	60	6	16.7	8	22.2
7	65	3	8.3	8	22.2
8	70	3	8.3	4	11.1
9	75	5	13.9	1	2.8
10	80	3	8.3	-	-
Jumlah		36	100	36	100
Rata-rata		60.69		58.19	

Pada tabel distribusi frekuensi tes pengetahuan awal di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 60,69. Sedangkan kelas kontrol diketahui nilai rata-ratanya yaitu 58,19.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan tes sebelum diberi perlakuan nilai siswa masih jauh dari batas KKM yang telah ditetapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. KKM yang telah ditentukan dari sekolah yaitu 80. Nilai rata-rata kelas eksperimen $60,69 <$ dari KKM dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata $58,19 <$ dari KKM. Rendahnya nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan siswa belum memahami materi yang akan dipelajari.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor <i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	60	-	-	3	8.3
2	65	1	2.8	1	2.8
3	70	2	5.6	5	13.9
4	75	1	2.8	7	19.4
5	80	13	36.1	12	33.3
6	85	12	33.3	7	19.4
7	90	5	13.9	1	2.8
8	95	2	5.6	-	-
Jumlah		36	100	36	100
Rata-Rata		82.78		76.81	

Pada tabel distribusi frekuensi tes hasil belajar (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 82,78. Sedangkan kelas kontrol diketahui nilai rata-ratanya yaitu 76,81.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa nilai *posttest* setelah diberi perlakuan nilai siswa sudah mencapai dari batas KKM yang telah ditentukan pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan masih kurang dari KKM yang ditentukan sekolah. KKM yang telah ditentukan dari sekolah yaitu 80. Nilai rata-rata kelas eksperimen $82,78 >$ dari KKM dan kelas kontrol nilai rata-rata $76,81 <$ dari KKM.

Tabel 4: Uji Hipotesis

Metode Pembelajaran	N	Mean	SD	SEM	SED	T	df	Sig(2-tailed)
Eksperimen	36	71.736	8.1464	1.3577	1.8893	2.242	70	.028
Kontrol	36	67.500	7.8831	1.3138	1.8893			
t_{hitung}	2.242							
t_{tabel}	1.669							
Kesimpulan	Berbeda secara signifikan							

Berdasarkan dari nilai rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 71,736. sedangkan pada kelas kontrol adalah 67,500. Maka dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar *pretest-posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar di kelas kontrol.

Penggunaan uji t sebagaimana terlampir pada tabel di atas, kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil t_{hitung} sebesar 2,242 dan nilai sig (2-tailed) di atas lebih besar dari sig-alpha ($0,028 > 0,005$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($2,242 > 1,669$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis ini dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang diajar dengan pendekatan saintifik berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional.

Disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 2 Padang yang mengikuti kelas eksperimen dan lebih baik dari pendekatan konvensional yang digunakan pada kelas kontrol.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Padang. Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yaitu kelas VIII.8 yang diperoleh dari hasil tes akhir didapatkan rata-rata siswa 82,78 yang sebelumnya dilakukan tes pengetahuan awal (*pretest*) dengan rata-rata 60,69. Berdasarkan hasil tes akhir yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan metode pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 2 Padang. Ini dibuktikan dengan tingginya rata-rata nilai siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional yang memperoleh rata-rata 76,81 dengan hasil tes pengetahuan awal (*pretest*) 58,19 yang jumlah siswa pada kelas eksperimen 36 orang dan kelas kontrol 36 orang.

Kelas eksperimen hasil belajar yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80 adalah 32 siswa dari 36 siswa, dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 siswa, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar yang mencapai KKM yaitu 20 siswa dari 36 siswa, berarti ada 16 siswa yang belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Pada

kelas eksperimen menerapkan metode pendekatan saintifik dan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional. Siswa pada kelas eksperimen lebih aktif daripada kelas kontrol, karena pada kelas eksperimen siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sendiri lebih memahami materi. Karena materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa atau mencapai taraf kriteria ketuntasan minimum.

Setelah melakukan tes pengetahuan akhir, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya uji normalitas berfungsi mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji homogenitas berfungsi untuk melihat apakah sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak.

Langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis, berdasarkan perhitungan diketahui, $t_{hitung} = 2,242$ dan $t_{tabel} = 1,669$ pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang diajarkan dengan pendekatan saintifik berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional di SMP Negeri 2 Padang.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik apabila dilaksanakan untuk penguasaan materi dapat mendorong siswa belajar lebih giat dan dapat melatih kemampuan siswa agar lebih aktif dalam belajar. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran seni rupa.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran pendekatan saintifik ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam memberikan ide dan pertanyaan dalam belajar dan mampu berusaha mencari informasi sendiri mengenai materi pembelajaran. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Hal ini disebabkan karena ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, para guru harus melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dalam pembelajarannya, karena pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang diajarkan menggunakan pendekatan saintifik berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang diajarkan melalui pendekatan konvensional di SMP Negeri 2 Padang. Berdasarkan uji hipotesis terhadap hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui perhitungannya, $t_{hitung} = 2,242$ dan $t_{tabel} = 1,669$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 2 Padang.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pada bidang seni rupa di SMP Negeri 2 Padang. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru, mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa hendaknya guru mencoba menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya.
2. Bagi sekolah, hendaknya dapat mensosialisasikan agar pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik ini dapat dicobakan dalam proses pembelajaran. Sebab pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa melatih kemampuan siswa dalam belajar.
3. Peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk menemukan teknik pembelajaran yang lebih efisien dan sebagai referensi mengenai metode pembelajaran.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan kripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Yusron Wikarya, M.Pd dan Pembimbing II Yofita Sandra, S.Pd. M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurniasih, dkk. 2014. *Impelentasi Kurikulum 2013 konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Meteode Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrfindo Persada.
- Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.